

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi adalah suatu era dimana seluruh aspek kehidupan telah mengalami perubahan, baik dari segi fisik maupun psikis lingkungan yang ada di dalamnya. Di zaman globalisasi ini, terdapat banyak sekali kemerosotan moral yang terjadi pada umat Islam. Banyak orang Islam yang menyampingkan ketepatan waktu dalam sholat bahkan dengan ringan meninggalkan sholatnya. Padahal seperti yang kita ketahui bahwasanya sholat adalah kewajiban bagi setiap orang Islam. Banyak pula terjadi adu domba yang tujuannya untuk memecah belah umat Islam. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya rasa cinta kepada sesama, terlebih lagi cinta kepada sesama umat Islam.

Ditengah pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi serta informasi, kita harus menjadi manusia yang cerdas, terampil, beriman serta bertaqwa. Karena kalau tidak kita akan terbawa arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, sebagai generasi masa depan, kita harus mempersiapkan untuk memiliki karakter yang mampu bertahan dan bersaing serta mumpuni dalam bidang tertentu.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.¹

Dari definisi pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pendidikan terdapat proses pembentukan karakter. Salah satu cabang dari bidang pendidikan adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang bisa mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia. Didalam pengajaran agama Islam dapat menumbuhkan dan membentuk manusia yang hampir mencapai kata sempurna dari berbagai aspek. Proses dari pendidikan Islam berfungsi untuk mempersiapkan manusia dari yang baik dalam beberapa aspek untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat dengan prinsip-prinsip keislaman. mengemban misi membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa..²

Pendidikan di sekolah merupakan tahap lanjutan dari pendidikan keluarga, karena pada dasarnya keluarga sudah menyumbangkan pendidikan kepada anak berupa pendidikan karakter. Didalam sekolah khususnya guru adalah pihak yang mengembangkan pendidikan yang diperoleh peserta didik dari keluarganya dan memperbaiki bila pendidikan tersebut tidak baik. Di samping itu, pendidikan disekolah bertujuan untuk memebntuk karakter yang baik untuk kehidupan peserta didik di masyarakat kelak.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *golden the rule*. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang sesuai dengan sekolah masing-masing.³ Kurikulum baru tahun 2013 yang sudah disosialisasikan dan sudah diimplementasikan memiliki spirit dasar penguatan pendidikan karakter bagi para peserta didik.⁴ Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, dibutuhkan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiakan manusia, yang menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Hal. 4.

³ Aang Kunaepi, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius*. Jurnal At-Taqaddum, Vol.5. No 2, Nopember 2013, Hal.353.

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, . . . Hal. 4.

sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan Allah dan Rasul-Nya yang pada akhirnya akan terwujud insan kamil.⁵

Pendidikan karakter di Indonesia telah digalakkan melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan karakter ini sesuai dengan dasar negara Indonesia, yaitu pancasila. Namun, jika dilihat kondisi masyarakat yang sekarang yang notabene dari “pendidikan karakter berbasis pancasila”, maka *outcome* yang ada ternyata belum sesuai makna karakter.⁶ Jika diibaratkan, maka Indonesia sudah membangun rumah besar bernama “pendidikan karakter”, namun masih kosong sehingga perlu muatan utama yaitu aspek budaya dan kebangsaan dan pendidikan agama berbasis akhlak.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.⁷ Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan agama adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh,

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, . . . Hal. 5.

⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), Hal. 4

⁷ Aang Kunaepi, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius*, . . . Hal.352.

tanggung jawab, mandiri, terampil, sehat jasmani dan rohani.⁸ Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan *akhlakul karimah*. menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah SAW ke dunia adalah menyempurnakan akhlak.

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal.⁹

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dengan semakin canggih, ilmu dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupan pun semakin

⁸ Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, *Tujuan Pendidikan Nasional*.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 141.

bergeser pada pola yang semakin universal.¹⁰ Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup generasi muda, terutama di kota-kota besar. Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih banyak ditemukan kasus, seperti siswa yang mencontek ketika ujian, bermalas-malasan, terlalu banyak bermain, hura-hura, tawuran, mempraktikkan pergaulan bebas, menggunakan narkoba, dan melakukan tindak kriminal. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral seperti yang terjadi sekarang. Krisis moral tersebut sangat mengkhawatirkan dalam masyarakat terutama anak-anak. Bagi generasi muda sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut.¹¹

Dalam menghadapi masalah tersebut, para generasi muda harus memiliki bekal pertahanan berupa kekuatan mental spiritual. Para generasi muda (remaja) dengan kondisi psikologis yang belum matang dan mudah terpengaruh lingkungan perlu dipersiapkan dengan baik yang dibekali dengan penanaman akidah, ibadah dan akhlak mulia. Pembinaan melalui pendidikan agama Islam sangat menunjang bagi upaya terbentuknya kepribadian luhur, sehingga akan terbuka cakrawala pandangannya

¹⁰ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, . . . hal.1.

¹¹ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, . . . hal.3.

sebagai orang dewasa yang dalam hidupnya selalu mengindahkan ajaran agama, baik dari segi akhlak, tingkah laku, tutur kata, dan sopan santunnya yang selalu menggambarkan nilai-nilai agama dalam kepribadiannya.¹²

Dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswasiswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual.

Menurut Zakiyah Darajah Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas Pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹³

MI Al Ikhlas tersebut tidak hanya mengajarkan materi umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan pembiasaan yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya, pembiasaan rutin keagamaan yang

¹² TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, . . . hal. 195.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal.100.

diterapkan disekolah tersebut. Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditunjukan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap peserta didik.

Peserta didik sekolah menengah pertama pada umumnya berusia antara tiga belas sampai dengan empat belas tahun, pada usia tersebut individu lebih cenderung mencari jati diri mereka. Oleh karena itu diharapkan anak-anak dapat memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri mereka pada kehidupan selanjutnya. Pada masa ini remaja lebih mudah dididik daripada masa usia sebelum dan sesudahnya. Untuk itu sebagai pendidik harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didik, dimana pada usia ini seorang remaja memiliki sifat yang mudah terbawa dengan hal-hal disekitarnya. Para remaja menganggap bahwa perilaku orang dewasa sebagai sesuatu yang benar, sehingga secara sadar atau tidak anak akan menirunya.

Menjadi teladan bagi anak-anak itu tidak cukup hanya melakukan hal-hal yang baik dihadapan anak, tetapi perlu adanya penguatan dengan membimbing dan mengarahkan anak dengan suatu pembiasaan. supaya peserta didik sudah terbiasa melakukannya, kemudian supaya menjadi ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga peserta didik memiliki karakter yang religius, dan disiplin.

Peran guru PAI di sini di samping untuk mengajar agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam. Selain

itu guru PAI dituntut untuk membentuk karakter religius tagar mengakar kuat dan mendarah daging untuk bekel kehidupannya kelak.

Jika pembentukan kepribadian ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru di sekolah. Sekolah inilah yang nantinya akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik yang religius dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama islam. Hal inilah yang membangkitkan semangat penulis untuk terjun menelitinya. Dari latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang Pembentukan Karakter.

Dari pemaparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Al Ikhlah Tahun Pelajaran 2019/2020”*

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Ngadiluwih Tahun 2020” sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Al Ikhlas Kab. Kediri ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter religius siswa di MI Al Ikhlas Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti tuangkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Al Ikhlas Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MI Al Ikhlas Kab. Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan kedisiplinan sholat diawal waktu dan membiasakan sikap ruhul Jihad dan sifat amanah.

2. Praktis

- a) Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu sholat serta menjaga amanah. Sehingga hal ini menciptakan ciri khas dan keunggulan yang lainnya untuk meningkatkan mutu sekolah dibanding sekolah lainnya dalam bidang umum dan bidang agama pada khususnya.

b) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya meningkatkan nilai religius dalam diri peserta didik, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

c) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, Untuk memberi wawasan kepada mereka akan pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku, salah satunya meningkatkan nilai religius. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.

d) Bagi Lembaga

Sebagai lembaga pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam membentuk kepribadian peserta didik

untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekola dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya. Adapun penelitian yang sebelumnya berkaitan dengan proposal yang sedang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian yang berjudul Peran Guru Pai Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa Sman 1 Semarang, yang ditulis oleh Nurrotun Nangimah, dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.
2. Dalam penelitian yang berjudul Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Durenan Trenggalek Tahun 2019, yang di tulis Oleh Siti Mai Munatul Munawaroh, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung April 2019.